

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan, keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian berikutnya. Simpulan diambil berdasarkan hasil bukti empiris yang diperoleh pada penelitian ini. Keterbatasan penelitian diuraikan dengan harapan para peneliti dapat mentindaklanjuti pada penelitian berikutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *financial leverage*. Dapat diartikan berdasarkan *pecking order theory* bahwa perusahaan lebih senang menggunakan pendanaan dari internal (laba ditahan) dibandingkan pendanaan eksternal. Perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga lebih memilih menggunakan laba ditahan daripada hutang maupun modal yang dimiliki untuk mendanai perusahaan.

Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *financial leverage*, dapat diartikan bahwa semakin besar *firm size* maka perusahaan cenderung memiliki tingkat penggunaan hutang yang tinggi pula. Jadi hutang akan meningkat seiring bertambahnya *firm size*. Perusahaan

yang lebih besar memiliki fasilitas yang lebih mudah dalam memasuki pasar untuk mendapatkan pembiayaan eksternal.

Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negative terhadap *financial leverage*, artinya menurut *pecking order theory*, tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil menandakan bahwa perusahaan akan lebih mampu dalam menciptakan laba dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil, sehingga perusahaan memiliki stabilitas alokasi sumber pendanaan dari laba ditahan.

Keempat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial leverage*. Diartikan jika perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang besar, perusahaan akan cenderung untuk menerbitkan saham yang dimiliki daripada mengambil kebijakan hutang sehingga leverage semakin rendah, menyebabkan kualitas audit kurang berpengaruh terhadap *financial leverage*.

Kelima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar (*cumulative abnormal return*), artinya sekalipun kinerja keuangan perusahaan secara rasio dianggap baik oleh perusahaan tersebut cukup besar dimata investor, namun dengan saham yang cukup tinggi ataupun ketika harga saham mengalami kenaikan membuat investor menjadi kurang tertarik, dan sekalipun total asset tinggi tidak berarti memiliki nilai *cumulative abnormal return* yang tinggi.

Keenam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar, yang artinya semakin besar total asset yang dimiliki

oleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat reaksi pasar yang dihasilkan oleh saham yang dimiliki oleh perusahaan. *firm size* saat publikasi laporan keuangan cukup informatif dan menjadi perhatian para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar dapat memberikan *return* yang kecil bagi para investornya.

Ketujuh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, dikarenakan tidak semua investor mengambil keputusan berdasarkan kenaikan pertumbuhan penjualan yang dimana pertumbuhan penjualan belum tentu menaikkan laba perusahaan.

Kedelapan, hasil penelitian menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar pada saat pengumuman laporan keuangan, hal ini menunjukkan kemungkinan disebabkan investor masih melihat kinerja keuangan sebagai acuan yang utama sedangkan auditor independennya hanya dianggap sebagai pihak yang memilih kewajaran laporan keuangan perusahaan dan investor tidak memperhatikan kualitas auditornya tetapi memperhatikan pada ketepatan angka-angka labanya.

Kesembilan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap reaksi pasar (*cummulative abnormal return*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam dalam melunasi hutang-hutangnya, dan semakin tinggi penggunaan hutang yang tercermin dalam *debt ratio*, yang semakin besar pada perolehan laba yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Ketika laba perusahaan meningkat, maka *return* yang diperoleh investor juga meningkat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan pada tahun 2013 - 2015 sehingga menyebabkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian sehingga belum mewakili keseluruhan perusahaan (jenis perusahaan lain) yang terdaftar di BEI.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian *financial leverage* dan Reaksi Pasar antara lain :

1. Bagi Investor

Pertama, dalam menentukan kebijakan pembiayaan, manajemen perusahaan perlu memperoleh informasi serta mengelola sebaik-baiknya faktor-faktor penting yang mempengaruhi *financial leverage* seperti profitabilitas, *firm size*, *sales growth*, dan kualitas audit untuk menciptakan kebijakan yang menguntungkan pihak manajemen dan para investor dan mengoptimalkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh para investor sehingga dapat mempengaruhi pihak ketiga dalam memperoleh pinjaman.

Kedua, Perusahaan hendaknya meningkatkan profitabilitas melalui pengoptimalan produktivitas penjualan perusahaan dan meningkatkan laba, sehingga perusahaan dapat menekan penggunaan hutang yang memicu peningkatan risiko bagi perusahaan.

Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi investor dan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pasar saham. *Firm size* dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap *cummulative abnormal return*, ketika investor ingin berinvestasi pada perusahaan dengan asset besar, maka semakin besar pula tingkat reaksi pasar yang dihasilkan oleh saham yang dimiliki oleh perusahaan. Namun jika ingin berinvestasi pada perusahaan dengan asset yang kecil sebaiknya investor menahan keinginan untuk mendapatkan deviden tinggi supaya besarnya laba ditahan meningkat untuk menambah modal perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pertama, Bagi peneliti selanjutnya perlu lebih memperluas sampel penelitian yang digunakan yaitu menggunakan perusahaan Manufaktur agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jangka waktu pengamatan penelitian yang digunakan, agar penelitian yang dilakukan cakupannya lebih luas.